

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mnemonik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan rerata skor di kelas eksperimen, dari 56,80 menjadi 86,66. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan kecil, dari 57,72 menjadi 64,24. Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini diperkuat oleh analisis N-Gain, yang menunjukkan peningkatan pemahaman lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Penerapan model pembelajaran mnemonik efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan kontribusi yang berbeda pada setiap indikator kognitif Bloom. Pada aspek C2 (pemahaman), siswa memperoleh peningkatan tertinggi dengan rata-rata persentase respon positif mencapai 81,11%. Pada aspek C1 (pengetahuan/mengingat), siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata 75%. Sementara itu, pada aspek C3 (penerapan), capaian siswa berada pada rata-rata 71,51%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mnemonik paling dominan meningkatkan aspek pemahaman (C2), kemudian diikuti oleh pengetahuan (C1), dan penerapan (C3). Temuan ini menegaskan bahwa mnemonik tidak hanya membantu siswa mengingat informasi, tetapi juga memperdalam pemahaman dan mendorong penerapan konsep dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain bukti kuantitatif, Pengaruh model mnemonik juga didukung oleh hasil angket. Sebagian besar siswa di kelas eksperimen memberikan tanggapan positif, dengan 28,29% sangat setuju dan 48,12% setuju bahwa model ini membantu mereka memahami materi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran mnemonik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung.

5.1.2 Simpulan Khusus

Penggunaan model pembelajaran mnemonik terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini membantu siswa memperkuat daya ingat serta memahami konsep secara lebih mendalam melalui penggunaan kata kunci, akronim, dan visualisasi yang sederhana namun bermakna. Selain itu, strategi ini juga memudahkan siswa dalam menerapkan konsep ke berbagai situasi pembelajaran. Pengaruh model ini tercermin dari peningkatan skor hasil belajar dan hasil angket siswa, yang menunjukkan adanya dampak positif secara akademik. Dengan demikian, mnemonik terbukti efektif tidak hanya dalam mendukung penguasaan materi, tetapi juga dalam memfasilitasi transfer pengetahuan ke konteks yang lebih luas.

Di sisi lain, model mnemonik juga berdampak positif pada aspek non-kognitif siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus, nyaman, dan terlibat secara langsung dalam diskusi serta kegiatan kelas. Strategi ini mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada hafalan. Oleh karena itu, model mnemonik dapat dinilai sebagai pendekatan yang komprehensif karena berdampak pada pemahaman konsep sekaligus membentuk sikap dan keterlibatan belajar yang positif.

5.1.2.1 Pemahaman Peserta Didik pada Tes Awal (*pre-test*) dan Tes Akhir (*post-test*) di Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mnemonik

Rata-rata skor posttest peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan skor pretest. Peningkatan ini tercermin dari perubahan nilai rata-rata yang awalnya sebesar 56,80 pada saat pretest menjadi 86,66 setelah pelaksanaan posttest. Temuan ini memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran mnemonik dalam mata pelajaran *Pendidikan Pancasila* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Model mnemonik memberikan stimulus pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman melalui pengalaman belajar yang bersifat konstruktif dan bermakna di dalam kelas.

5.1.2.2 Pemahaman Peserta Didik pada Tes Awal (*pre-test*) dan Tes Akhir (*post-test*) di Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan hasil analisis terhadap data pretest dan posttest pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui model pembelajaran mnemonik dalam mata pelajaran *Pendidikan Pancasila*, diketahui bahwa meskipun terjadi peningkatan skor, peningkatan tersebut tidak bersifat signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 57,72 hanya mengalami kenaikan menjadi 64,24 pada posttest. Peningkatan yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa perubahan pemahaman peserta didik di kelas kontrol kemungkinan besar disebabkan oleh efektivitas model pembelajaran konvensional yang digunakan.

5.1.2.3 Perbedaan Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji-t pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 pada asumsi *equal variances assumed* untuk hasil posttest. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mnemonik dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik antara kedua kelas juga tercermin dari hasil perbandingan rata-rata nilai N-Gain antara pretest dan posttest. Hasil analisis

menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan model mnemonik memiliki rata-rata N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Distribusi peserta didik di kelas eksperimen berdasarkan indeks *gain* ternormalisasi menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik (8,33%) berada pada kategori rendah, 18 peserta didik (50%) termasuk dalam kategori sedang, dan 15 peserta didik (41,66%) berada dalam kategori tinggi.

5.1.2.4 Tanggapan Peserta Didik Kelas Eksperimen Terhadap Model Pembelajaran Mnemonik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan analisis terhadap tanggapan mahasiswa mengenai penerapan model pembelajaran mnemonik, ditemukan bahwa sebesar 28,29% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran *Pendidikan Pancasila*. Selain itu, sebanyak 48,12% mahasiswa menyatakan setuju bahwa penerapan model ini dinilai efektif dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan model pembelajaran mnemonik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah *Pendidikan Pancasila*, baik dari aspek kognitif maupun afektif, sebagaimana tercermin dari respons positif yang diberikan oleh mayoritas responden.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran mnemonik dan mendorong inovasi pembelajaran melalui program supervisi atau komunitas belajar guru.

5.2.2 Bagi Guru

Guru disarankan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknik mnemonik, seperti peta konsep, visualisasi, atau cerita singkat, agar siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses belajar.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Siswa dapat menggunakan strategi mnemonik seperti akronim atau kata kunci untuk membantu memahami dan mengingat konsep penting dalam Pendidikan Pancasila secara lebih mudah dan menyenangkan.

5.2.4 Bagi Kurikulum

Penyusunan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka dapat memasukkan strategi mnemonik sebagai bagian dari pembelajaran berdiferensiasi, untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran mnemonik dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti memberikan rekomendasi berikut kepada pihak-pihak terkait:

5.3.1 Bagi Sekolah

Sekolah direkomendasikan untuk mendukung penggunaan model mnemonik secara luas melalui pelatihan guru, penyusunan modul pembelajaran berbasis mnemonik, serta integrasi ke dalam program peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dalam mengembangkan media dan strategi mnemonik

5.3.2 Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran mnemonik tidak hanya dalam Pendidikan Pancasila, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memiliki beban konseptual tinggi, seperti IPS, Matematika, atau IPA. Guru juga perlu menyesuaikan teknik mnemonik dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

5.3.3 Bagi Peserta Didik

Siswa disarankan untuk memanfaatkan strategi mnemonik secara mandiri dalam kegiatan belajar, terutama pada materi yang membutuhkan hafalan konsep,

seperti Pendidikan Pancasila. Penggunaan akronim, kata kunci, atau visualisasi sederhana dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi jangka panjang.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model mnemonik pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, atau dengan pendekatan pembelajaran *hybrid* dan digital. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pengaruh model ini terhadap keterampilan berpikir kritis, kemampuan refleksi, dan retensi jangka panjang siswa.